



Butuh Kuota Tambahan 100 Ton Per Hari

■ Tumpukan di Depo Sampah Kota Yogyakarta Sudah Menggunung

YOGYA, TRIBUN - Kondisi sejumlah depo atau tempat pembuangan sementara di Kota Yogyakarta kembali dipenuhi tumpukan limbah akhir-akhir ini. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta membuka opsi untuk menambah kuota pembuangan di TPA Pyungan hingga 100 ton per hari.

Salah satu yang paling mencolok adalah depo sampah di sisi barat Stadion Mandala Krida, yang notabene merupakan tempat penampungan limbah terbesar di Kota Yogyakarta. Tumpukan sampah di lokasi tersebut, terlihat mulai meluber dan mendekati pintu gerbang, di mana aroma tidak sedap pun tercium dari jarak belasan meter.

Merespons hal tersebut, Kepala DLH Kota Yogyakarta, Sugeng Darmanto, mengatakan, bahwa eksekusi depo secara berkala tetap dilangsungkannya. "Tetap kita eksekusi, tapi tidak mungkin sampai habis. Karena kalau sampai habis tentu kita butuh kuota khusus," ujarnya, Rabu (21/2).

Sehingga, sebagai upaya pembersihan depo, Sugeng pun membuka opsi untuk kembali meminta kuota pembuangan khusus menuju TPA Pyungan kepada Penda DIY.

Sebab, kuota pembuangan 130 ton per hari dari Kota Yogyakarta menuju TPA Pyungan, tidak akan cukup untuk membersihkan deretan tempat penampungannya.

"Kalau (depo) Mandala ternyata full sampai ke pagar, tentu kita akan minta kuota khusus lagi. Tapi, untuk minta kuota khusus ke DIY tidak bisa langsung dikabulkan," tandasnya.

la tidak memungkir, depo sampah di sisi barat Stadion Mandala Krida memang menjadi tolok ukur, karena mempunyai kuota terbesar dalam menghimpun limbah. Sehingga, ketika tempat penampungan tersebut sudah penuh sesak, maka hampir dipastikan kondisi depo la-

nya pun tidak kalah memprihatinkan.

Namun, Sugeng menyebutkan untuk membersihkan total depo Mandala Krida saja, setidaknya dibutuhkan kuota pembuangan khusus hingga 50 ton atau setara 15 truk. Menurutnya, butuh penambahan alokasi yang benar-benar signifikan, untuk melenyapkan tumpukan limbah di depo-depo yang tersebar di Kota Pelajar.

"Kalau kami diberi tambahan kuota 100 ton per hari, dalam kurun tertentu, bisa saja. Dulu kami pernah diberi kuota untuk pengosongan depo RRI dan Pengok, jadi bisa saja," jelasnya.

Meski demikian, Pemkot menyadari, tidak bisa serta merta mengandalkan kuota khusus, sehingga realisasi Tempat Pengolahan Sampah (TPS) mandiri jadi harga mati. Bukan tanpa alasan, selaras prakiraan banyak pihak, TPA Pyungan yang berlokasi di Kabupaten Bantul tak sanggup lagi menerima pembuangan per akhir April 2024 mendatang.

"Makanya, kita percepat TPS-TPS mandiri, kita eksekusi, supaya minimal pertengahan Mei bangunan sudah selesai semua," ulasnya.

Optimalkan pengelolaan
 Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Beny Suharsono, angkat bicara terkait rencana permintaan tambahan kuota pembuangan ke TPA Pyungan sebagaimana disampaikan Pemkot Yogya.

"Ya saya tahan dulu lah (rencana permintaan tambahan kuota pembuangan), nanti kita punya hitungan matematis. Kalau kita benar-benar sepakat ditambah kuota, bagaimana dengan Sleman dan Bantul?," ungkap Beny.

Dari pada meminta kuota pembuangan tambahan, Beny justru mendorong agar pemerintah Sleman, Bantul, Kota Yogya yang memanfaatkan lahan di TPA Pyungan, untuk mengambil langkah kopkret terkait pengolahan sampah. Apalagi memasuki musim

KAPASITAS BERLEBIH

- Depo sampah di Kota Yogyakarta sudah over kapasitas.
- Pemkot Yogya akan mengajukan tambahan kuota di TPA Pyungan.
- Penda DIY minta maksimal pengelolaan sampah di tingkat wilayah.
- Proses pinjam pakai lahan di TPA Pyungan sudah mendapat lampu hijau.



hujan, lanjut Beny, praktis tonase sampah pun akan bertambah yang dikhawatirkan tak lagi dapat menampung sampah hingga April, atau sebelum diterapkannya kebijakan desentralisasi pengelolaan sampah secara mandiri untuk Sleman, Bantul dan Kota Yogya.

"Masuk musim hujan, sampah bertambah berat menggunung dimana mana, juga menghadapi hari raya Idulfitri. Jadi ayo kita lakukan konkret, kalau perlu kerjasama antar pemerintah daerah lakukan kerjasamanya sekarang," kata Beny.

Khusus untuk Pemkot Yogya, lanjut Beny, proses pinjam lahan di kawasan TPA Pyungan yang akan dimanfaatkan untuk pengelolaan sampah telah mendapat lampu hijau dari Penda DIY sejak 2 bulan lalu. Sebab itu menurut Beny tak ada alasan lagi bagi Penda DIY untuk menambah kuota pembuangan sampah dari Kota Yogya ke TPA Pyungan.

"Ini kota sudah diberikan, kan kota sudah minta sebagian lahan nganggur yang ada di kompleks TPA Pyungan, dulunya digunakan untuk dermaga, sekarang kosong tidak dimanfaatkan. Makanya kalau kuota ini bisa ditambah, usaha kota sama sama maksimal dengan kita, bisa sampai April. Justru pasca April ini yang sama-sama sulit," kata Beny. **(akahan)**

PENUH LIMBAH - Tumpukan sampah terlihat memenuhi depo sampah di sisi barat Stadion Mandala Krida, Kota Yogyakarta Rabu (21/2). Pemkot Yogya membuka opsi untuk menambah kuota pembuangan di TPA Pyungan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005